

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada abad 21 ini kehidupan manusia mengalami berbagai perubahan-perubahan signifikan di berbagai aspek kehidupan. Pada abad ini ditandai dengan adanya globalisasi. Globalisasi menjadi salah satu faktor pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tentunya pendidikan menjadi salah satu faktor penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Astuti (2020) bahwa kualitas sumber daya manusia yang unggul merupakan solusi atas semua permasalahan bangsa dan negara. Segala permasalahan dan kompleksitas yang muncul di masa depan akan teratasi dengan baik melalui kualitas sumber daya manusia yang unggul. Indonesia termasuk salah satu negara yang terus berupaya untuk memperbaiki kualitas pendidikannya. Kualitas pendidikan yang baik akan menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan sesuai dengan tuntutan pembangunan.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, tentunya pendidikan ini harus mampu menjawab tantangan abad 21. Guna menjawab berbagai tantangan di abad 21 ini, diperlukan berbagai *skill* atau keterampilan yang harus dikuasai. Astuti (2020) menjelaskan setidaknya siswa harus memiliki kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi dan kreativitas. Berbagai kemampuan tersebut dapat dicapai salah satunya dengan sikap dan perilaku yang literat. Hal ini sesuai pernyataan Sofie Dewayani (dalam Kurniawan, 2018, hlm. 63) yang memaparkan bahwa literasi perlu menjadi paradigma pengetahuan yang tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Sebagai paradigma pengetahuan maka literat ini berarti mampu menggunakan berbagai informasi pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi pada masa kini telah berkembang menjadi multiliterasi artinya literasi tidak hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis saja, tetapi lebih

luas daripada itu. Seperti pernyataan Devianty (2019) yang mengungkapkan bahwa literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan baca tulis seseorang, melainkan bagaimana kemampuan seseorang setelah mendapat informasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kurniawan (2018, hlm. 21) kemampuan literasi siswa sangat berkaitan dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif. Setidaknya dalam literasi memungkinkan siswa untuk mampu berkomunikasi dengan baik, berkolaborasi, berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah, serta kreatif dan inovatif. Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran yang telah dilaksanakan belum sepenuhnya mengikuti perkembangan yang ada.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas XI Fase F11 SMA Negeri 1 Lembang menunjukkan bahwa semua kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan belum mampu meningkatkan keterampilan literasi siswa, selain itu masih ditemukan permasalahan dalam pembelajaran sejarah. Pertama, sebagian besar siswa tampak pasif selama pembelajaran sejarah berlangsung. Hal ini terlihat ketika guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa atau sebaliknya, ketika guru memberikan pertanyaan terkait materi yang sedang dijelaskan. Hanya terdapat beberapa orang siswa saja yang terlihat aktif dalam pembelajaran sejarah sedangkan yang lainnya terlihat asyik memainkan gawai di luar materi pembelajaran. Ada Pula beberapa siswa yang terlihat berbisik-bisik asyik mengobrol dengan teman disampingnya. Kondisi siswa yang pasif ini disebabkan kurangnya siswa dalam membaca buku sejarah, sehingga siswa memiliki keterbatasan dalam berpikir kritis yang membuat siswa menjadi pasif. Hal ini sejalan dengan pernyataan Anisa, Ipungkarti & Saffanah (2021, hlm.2) bahwa kurangnya minat membaca yang dialami oleh siswa dan masyarakat di Indonesia pada akhirnya akan berdampak negatif pada kemampuan berpikir kritis mereka. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat literasi siswa masih rendah. Suatu proses belajar ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, baik dalam pengetahuan, sikap maupun hal lainnya. Namun, perubahan tersebut tidak akan terjadi apabila siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga keaktifan siswa sangat penting dalam proses belajar.

Lenna Dhita Pamula, 2023

PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING MELALUI VLOG PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN LITERASI SEJARAH LOKAL (Penelitian Tindakan Kelas XI Fase F11 SMA Negeri 1 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Kusnandar (dalam Budiarti, 2013, hlm. 1) yang menyatakan bahwa keaktifan siswa merupakan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar dalam berbagai bentuk seperti sikap, perhatian, pikiran untuk menunjang keberhasilan dari proses belajar serta memperoleh manfaatnya.

Kedua, ketika peneliti bertanya kepada siswa apakah mereka tertarik untuk mempelajari sejarah, kebanyakan siswa tidak tertarik dan lebih menyukai mata pelajaran lain. Mereka beralasan bahwa belajar sejarah itu seperti dongeng dimana mereka harus mendengarkan penjelasan materi dari guru mengenai sesuatu yang telah terjadi di masa lalu, sehingga pembelajaran terasa membosankan. Selain itu mereka juga mengungkapkan bahwa belajar sejarah itu seperti menghafal karena berhubungan dengan angka tahun, peristiwa dan tokoh-tokoh sejarah. Hal ini terjadi karena metode ceramah yang digunakan guru dalam pembelajaran sejarah dianggap membosankan, dimana hanya guru saja yang secara aktif memberikan materi (*teacher centered*). Untuk mendobrak stigma ini, pembelajaran sejarah hendaknya tidak berkisar pada hafalan belaka dan harus menciptakan suasana belajar yang interaktif sehingga tidak monoton dan lebih komunikatif. Hal ini juga sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 40 ayat 2 butir a yang menyatakan bahwa “pendidik dan tenaga pendidik berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis”. Kondisi ini juga menggambarkan bahwa seorang guru memiliki pengaruh yang besar dalam sebuah proses pendidikan (Sanjaya, 2006, hlm. 3). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran seorang guru sebagai elemen kunci kesuksesan dalam dunia pendidikan. Sehingga guru harus mampu mendesain pembelajaran sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Ketiga, saat ditanyai apakah siswa sering membaca buku sejarah atau mencari tahu tentang sejarah, setidaknya sejarah yang berada di lingkungan tinggal siswa, hanya beberapa siswa saja yang menjawab bahwa ia membaca buku paket di malam hari sebelum pembelajaran sejarah dan ada pula yang membaca buku paket di pagi hari sebelum kelas berlangsung. Namun, mayoritas siswa menjawab mereka hanya membaca buku paket sejarah ketika akan ujian saja dan tidak pernah mencari tahu

mengenai peristiwa-peristiwa sejarah dengan alasan membaca buku membuat cepat mengantuk. Mereka juga mengungkapkan bahwa mereka hanya belajar sejarah di sekolah berdasarkan buku paket saja serta banyak menghabiskan waktunya untuk bermain gawai. Kendala-kendala yang dialami peserta didik untuk mengetahui sejarah lokal ini tidak lepas dari peran guru sebagai penghubung antara peserta didik serta materi yang akan dibahas serta fasilitas sekolah terutama sumber belajar seperti buku yang belum memadai untuk terlaksananya pembelajaran sejarah berbasis lokal. Hal ini senada dengan pernyataan Asmani (dalam Yafi, 2023, hlm. 29) bahwa keadaan sekolah serta kondisi daerah berperan penting dalam menentukan pendidikan berbasis di tingkat lokal. Kondisi ini menggambarkan bahwa tingkat literasi sejarah lokal yang dilakukan siswa masih rendah juga menggambarkan bahwa rasa penasaran dan kepedulian mereka terhadap sejarah masih rendah karena memang fasilitas penunjangnya juga belum memadai. Rendahnya tingkat literasi Indonesia ini dibuktikan dalam survei yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment/ PISA* (dalam Kemenko PMK, 2021) yang dirilis pada 2019 oleh *Organization for Economic Co-operation and Development*. Dimana dalam hasil survei tersebut, Indonesia masuk ke dalam 10 terbawah atau lebih tepatnya menempati peringkat ke 62 dari 70 negara. Untuk meningkatkan literasi, tentunya dapat dilakukan di sekolah sebagai gerbang utama pendidikan anak bangsa, tentunya pembelajaran harus dilakukan secara optimal.

Keempat, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terlihat bahwa tidak adanya penerapan pengajaran sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah. Hal ini juga berdampak pada siswa yang juga tidak berkesempatan untuk membaca, mengeksplor dan mengamati sejarah lokal di sekitar lingkungan siswa, karena tidak adanya pengajaran sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah. Sehingga siswa tidak memiliki pengalaman melaksanakan pembelajaran sejarah lokal. Guru kebanyakan mengangkat materi yang bersifat nasional termasuk salah satunya dalam pembelajaran sejarah di Kelas XI Fase F11 SMA Negeri 1 Lembang ini, menurut Jumardi (dalam Yafi, 2021, hlm. 27) mengungkapkan bahwa peserta didik akan mengimplementasikan tujuan pembelajaran sejarah berupa mengembangkan rasa nasionalisme ketika terdapat pemahamannya mengenai sejarah tempat tinggalnya

Lenna Dhita Pamula, 2023

PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING MELALUI VLOG PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN LITERASI SEJARAH LOKAL (Penelitian Tindakan Kelas XI Fase F11 SMA Negeri 1 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terlebih dahulu. Sehingga pengajaran sejarah lokal sangat penting untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran sejarah.

Kelima, ketika diberikan tugas oleh guru masih banyak siswa yang tidak mengumpulkan dengan alasan bahwa mereka merasa bosan dalam mengerjakan tugas karena kurang menantang. Tugas yang diberikan guru adalah membuat catatan atau ringkasan materi setiap minggunya, sehingga siswa merasa bosan untuk mengerjakannya. Ada pula siswa yang menumpuk tugas rangkuman tersebut, sehingga ketika siswa telah tertinggal dalam membuat beberapa rangkuman materi ia akan merasa malas untuk mengerjakannya karena terlalu banyak yang tertinggal. Namun siswa secara terpaksa akan mengerjakan tugas tersebut ketika mendekati ujian akhir semester, karena tugas tersebut menjadi prasyarat siswa mengikuti ujian. Pengerjaan tugas seperti itu tentunya tidak efektif karena siswa mengerjakan secara asal dan hasilnya seadanya. Hal ini dapat dihindari dengan penugasan yang sesuai dengan jiwa zaman peserta didik, misalnya saja dengan memanfaatkan gawai atau teknologi lainnya yang sangat dekat dengan peserta didik.

Berdasarkan pemaparan diatas setidaknya terdapat lima permasalahan yang terjadi selama pembelajaran sejarah berlangsung, peneliti memilih untuk memfokuskan penelitian pada permasalahan rendahnya tingkat literasi sejarah lokal yang dimiliki siswa. Hal ini karena literasi sejarah lokal dianggap sebagai permasalahan yang lebih utama untuk dicari solusinya. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa sejarah lokal memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran sejarah, sesuai dengan ungkapan Jumardi bahwa peserta didik akan mencapai tujuan pembelajaran sejarah dengan cara menggugah rasa nasionalisme melalui pemahaman awal terhadap sejarah wilayah tempat tinggal mereka terlebih dahulu (Yafi, 2021, hlm. 27). Literasi dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga siswa secara mandiri dapat mencari dan mempelajari hal-hal yang menopang proses pembelajaran.

Pesatnya perkembangan teknologi dapat membantu untuk mengoptimalkan pembelajaran, berbagai kemudahan didapatkan siswa untuk mencari informasi, termasuk dalam pembelajaran sejarah. Sejarah erat kaitannya dengan sumber sejarah, seperti yang diungkapkan oleh Kurniawan (2018, hlm. 45) mengungkapkan

Lenna Dhita Pamula, 2023

PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING MELALUI VLOG PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN LITERASI SEJARAH LOKAL (Penelitian Tindakan Kelas XI Fase F11 SMA Negeri 1 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa sejarah kaya akan berbagai macam sumber sejarah, tidak hanya buku tetapi dapat pula berupa arsip, bacaan, peninggalan-peninggalan dan lain sebagainya. Seperti diketahui bahwa Indonesia merupakan negara yang kaya akan sejarah, tidak hanya sejarah nasional yang cakupannya luas meliputi sejarah suatu bangsa, Indonesia juga memiliki banyak sejarah yang ruang lingkupnya meliputi tempat tertentu atau disebut sejarah lokal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Widja (1991, hlm. 40), yang menyatakan bahwa sejarah nasional menekankan pada gambaran luas dan menyeluruh tentang lingkungan negara tanpa memperhatikan detail peristiwa lokal. Sedangkan sejarah lokal lebih menekankan pada peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar suatu lokalitas sebagai suatu yang utama dan menempatkan sejarah nasional sebagai latar belakangnya. Sejarah lokal sama pentingnya dengan sejarah nasional karena sejarah lokal mempengaruhi dan memberikan sumbangan penulisan sejarah nasional. Sebagai negara Indonesia yang kaya akan sejarah lokal, sangat disayangkan bahwa ternyata masih sedikit guru sejarah yang menggunakan topik sejarah lokal di kelasnya.

Pembelajaran sejarah yang optimal, salah satunya dapat dicapai dengan memanfaatkan sejarah lokal. Sejarah lokal mampu membawa siswa ke dalam situasi riil di lingkungannya, artinya pengajaran sejarah lokal ini seakan-akan mampu menerobos antara dunia sekolah dengan dunia nyata. Selain itu juga, pengajaran sejarah lokal lebih mudah membawa siswa untuk memproyeksikan pengalaman masa lampau masyarakat dengan situasi pada masa kini (Widja, 1991, hlm. 177). Sehingga pengajaran sejarah lokal dinilai lebih mudah untuk diterima siswa karena hal itu terjadi di sekitar lingkungan siswa. Didukung pula dengan kondisi Kota Bandung dan sekitarnya yang kaya akan sejarah, sehingga pemanfaatan sejarah lokal ini sangat cocok untuk dilakukan.

Selain dengan memanfaatkan sejarah lokal, untuk mengoptimalkan pembelajaran sejarah, guru juga harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas yang dihadapi guna membuat proses pembelajaran sejarah menjadi lebih menarik. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Project based learning*. Model ini merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran,

sehingga pembelajaran sejarah tidak akan terasa monoton dan membosankan. Hal ini pula sesuai untuk meningkatkan literasi sejarah siswa, dimana suatu sikap literat salah satunya ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam mencari informasi serta menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Devianty, 2019).

Guna menjawab tantangan abad 21, maka pembelajaran tentunya harus berubah mengikuti perkembangan zaman. Melihat kondisi siswa yang sangat dekat dengan gadget sebagai akibat dari kemajuan teknologi dan informasi, tentunya hal ini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sejarah. Penggunaan gawai yang belum optimal dan tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas menjadi kendala tersendiri bagi guru karena fokus perhatian siswa teralihkan. Sehingga guru harus pintar-pintar mengoptimalkan penggunaan gadget dalam pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran sejarah. Abad 21 ini ditandai dengan adanya digitalisasi, termasuk dengan sumber sumber belajar. Sumber-sumber belajar, terutama sumber sejarah pun tak luput dari digitalisasi. Karena itulah model pembelajaran *Project based learning* sangat cocok diterapkan pada abad 21 ini. Salah satu penerapan model pembelajaran proyek yang dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi terutama gawai adalah penerapan *project based learning* melalui vlog. Vlog dinilai sangat dekat dengan pergaulan siswa bahkan kini menjadi sebuah *trend*, vlog sangat menarik untuk dibuat terutama dengan melibatkan siswa karena siswa dapat membuat konten yang menarik sesuai kreatifitasnya dengan mengikuti berbagai *trend* saat ini sehingga nantinya dapat dibuat produk yang inovatif (Adzandini & Tarunasena, p. 241) berdasarkan hal tersebut penerapan *project based learning* berbentuk vlog cocok untuk dilakukan di kalangan siswa saat ini.

Melihat hal tersebut, untuk meningkatkan literasi dengan tetap mengikuti tantangan abad 21, diperlukannya sebuah penelitian tindakan kelas agar tercipta proses pembelajaran yang optimal serta mampu memanfaatkan sejarah lokal dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan TIK serta menggunakan model pembelajaran yang menarik diharapkan proses pembelajaran sejarah menjadi optimal. Proses pembelajaran dengan menerapkan *project based learning* melalui vlog, peneliti yakini akan mampu meningkatkan literasi sejarah lokal siswa kelas XI Fase F11 SMA Negeri 1 Lembang. Berdasarkan pada latar belakang yang telah

Lenna Dhita Pamula, 2023

PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING MELALUI VLOG PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN LITERASI SEJARAH LOKAL (Penelitian Tindakan Kelas XI Fase F11 SMA Negeri 1 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan *Project Based Learning* Melalui Vlog Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Sejarah Lokal (Penelitian Tindakan Kelas XI Fase F-11 SMA Negeri 1 Lembang).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah disajikan, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merencanakan *project based learning* melalui vlog pada pembelajaran sejarah dalam upaya meningkatkan literasi sejarah lokal di kelas Kelas XI Fase F-11 SMA Negeri 1 Lembang ?
2. Bagaimana melaksanakan *project based learning* melalui vlog pada pembelajaran sejarah dalam upaya meningkatkan literasi sejarah lokal di kelas Kelas XI Fase F-11 SMA Negeri 1 Lembang?
3. Bagaimana peningkatan literasi sejarah lokal setelah dilaksanakannya penerapan *project based learning* melalui vlog pada pembelajaran sejarah di Kelas XI Fase F-11 SMA Negeri 1 Lembang?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan *project based learning* melalui vlog pada pembelajaran sejarah di kelas XI Fase F-11 SMA Negeri 1 Lembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian memiliki tujuan yang hendak dicapai untuk menjawab permasalahan penelitian yang berhubungan penerapan *project based learning* melalui vlog dalam upaya meningkatkan literasi sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah, tujuan tersebut diantaranya:

1. Menjelaskan mengenai langkah-langkah dalam merencanakan penerapan *project based learning* melalui vlog pada pembelajaran sejarah di Kelas XI Fase F-11 SMA Negeri 1 Lembang

2. Merefleksikan tahapan dalam melaksanakan *project based learning* melalui vlog pada pembelajaran sejarah di Kelas XI Fase F-11 SMA Negeri 1 Lembang.
3. Memaparkan hasil peningkatan literasi sejarah lokal di kelas XI Fase F-11 SMA Negeri 1 Lembang dalam penerapan *project based learning* melalui vlog pada pembelajaran sejarah.
4. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan guna mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan *project based learning* melalui vlog pada pembelajaran sejarah di kelas XI Fase F-11 SMA Negeri 1 Lembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini secara khusus diharapkan dapat memiliki manfaat dalam pembelajaran sejarah, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peneliti mendapatkan pengetahuan, ilmu baru, dan keterampilan dalam menerapkan *project based learning* melalui vlog untuk meningkatkan literasi sejarah lokal.
2. Bagi siswa

Melalui penelitian yang menerapkan *project based learning* melalui vlog, diharapkan akan terjadi peningkatan dalam literasi sejarah lokal khususnya dalam konteks pembelajaran sejarah
3. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pengetahuan baru mengenai penerapan *project based learning* menggunakan vlog sebagai sarana untuk meningkatkan literasi sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah.
4. Bagi peneliti selanjutnya

Menyediakan pandangan atau referensi untuk mengembangkan berbagai metode atau pendekatan yang berbeda dalam meningkatkan literasi sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I menguraikan mengenai permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian ini dilakukan, pada bagian latar belakang ini berisi berbagai masalah yang ditemukan peneliti ketika melakukan observasi pra-penelitian. Selain itu pada bagian ini pula dijelaskan solusi yang ditawarkan peneliti dalam mengatasi permasalahan tersebut, sehingga menjadi topik penelitian ini. Permasalahan yang didapatkan disusun menjadi rumusan masalah yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan penelitian. Adapun rumusan masalah tersebut disusun untuk mencapai tujuan penelitian yang berisi target yang ingin dicapai. Pada bab I juga terdapat manfaat penelitian yakni dampak positif dari penelitian yang dilaksanakan. Selanjutnya yaitu sistematika penulisan yang berisi penjelasan mengenai penyusunan masing-masing bab dalam penelitian.

Bab II berisi kajian pustaka dan penelitian terdahulu. Pada bagian kajian pustaka berisi konsep – konsep yang mendukung penelitian serta landasan teori yang diambil dari sumber – sumber komprehensif yang digunakan untuk dasar referensi dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa konsep seperti pembelajaran sejarah, *Project based learning*, vlog, literasi, dan sejarah lokal. Selain itu, pada bab ini juga terdapat penelitian terdahulu yang berperan sebagai gambaran bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.

Bab III menjelaskan mengenai metodologi penelitian dengan sub bab yang ada di dalamnya. Metode penelitian ini merupakan langkah-langkah yang dilakukan saat penelitian. Selain berisi penjelasan mengenai metode penelitian, bab ini juga terdiri dari desain penelitian, subjek dan lokasi penelitian yang merupakan siapa dan dimana penelitian ini dilaksanakan, fokus penelitian yang menjelaskan indikator atau batasan penelitian, teknik dalam mengumpulkan data, alat pengumpul data, serta pengolahan data. Data-data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dan alat pengumpul data tertentu yang telah ditetapkan, kemudian diolah dengan alat pengolahan data agar mendapatkan hasil penelitian.

Bab IV berisi mengenai hasil penelitian yang didasarkan pada data, fakta, dan informasi yang dikolaborasikan dengan berbagai sumber yang menunjang. Hasil

penelitian ini merupakan pembahasan dari rumusan masalah yang dicantumkan sebelumnya dan berisi jawaban-jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah disusun. Jawaban ini didasarkan pada data dan fakta lapangan yang didapatkan saat penelitian berlangsung serta telah melewati proses pengolahan data yang sistematis.

Bab V memaparkan mengenai keputusan yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan peneliti sebagai jawaban atas pertanyaan yang diteliti dan rekomendasi peneliti dari hasil peneliti tersebut kepada pihak-pihak terkait.